

INOVASI DAN SOLUSI MUI KABUPATEN BOGOR DALAM MENGATASI PAHAM RADIKAL

Ayu Ismatul Maula ¹, Yuli Puspitasari ²

Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Bogor

Email: ¹ayuismatulmaula2@gmail.com, ²wiwipuspita05@gmail.com

Abstract

Radical thinking is a thought that is biased and does not accept other thoughts that are different from what is believed. Radical views are very dangerous if they are not dealt with by the ulama around them. Bogor Regency is an area where radical ideas are widely spread in society, so the MUI of Bogor Regency which is a group of ulama has an important role in overcoming radical ideas that are widespread in Bogor Regency. Various innovations and solutions have been carried out by the MUI of Bogor Regency, such as carrying out MUI Goes to School, MUI Goes to Majelis Taklim and School Goes to MUI activities. Some of these innovations and solutions were carried out by MUI of Bogor Regency cadres located in various sub-districts, with the hope that the community could receive good education and not be exposed to radicalism again.

Keywords: *Innovation, Solutions, Radical Understanding, MUI of Bogor Regency*

Abstrak

Paham radikal merupakan pemikiran yang condong dan tidak menerima pemikiran lain yang berbeda dengan apa yang diyakini. Paham radikal sangatlah berbahaya jika tidak ditindak oleh para ulama yang ada disekitarnya. Kabupaten Bogor merupakan wilayah yang banyak tersebar nya paham radikal di masyarakat, sehingga MUI Kabupaten Bogor yang merupakan wadah kumpulan para ulama memiliki peran penting guna mengatasi paham radikal yang sudah tersebar luas di Kabupaten Bogor ini. Berbagai inovasi dan solusi telah dilakukan oleh MUI Kabupaten Bogor, seperti halnya melakukan kegiatan MUI Goes to School, MUI Goes to Majelis Taklim dan School Goes to MUI. Beberapa inovasi dan solusi tersebut dilakukan oleh para kader MUI Bogor yang terletak di berbagai kecamatan, dengan harapan, masyarakat bisa mendapatkan edukasi yang baik dan tidak terkena paham radikal kembali.

Kata kunci: *Inovasi, Solusi, Paham Radikal, MUI Kabupaten Bogor*

PENDAHULUAN

Gerakan radikal yang muncul dengan mengatasnamakan agama dan kelompok tertentu telah menimbulkan keresahan dan kerusakan pada tatanan kehidupan bangsa yang sangat majemuk. Sering kali paham radikal menemukan momentumnya untuk tumbuh dan menyusup diantara budaya bangsa indonesia yang penuh dengan keramahan juga mengedepankan musyawarah, sehingga paham radikal dan turunannya menjadi ancaman besar bagi bangsa indonesia. (Kemenag 2014)

Kata radikal sering diartikan sebagai keberpihakan, kecondongan, mendukung pada satu ide pemikiran saja dan menentang pemikiran lainnya. Dalam kata lain radikal adalah satu kelompok atau suatu ajaran agama yang secara penuh dan bersungguh-sungguh serta terfokus pada suatu tujuan yang bersifat reaktif dan aktif. Sedangkan radikalisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah paham atau aliran yang menghendaki perubahan sosial dan politik dengan cara menggunakan tindakan kekerasan sebagai batu loncatan untuk menjustifikasi keyakinan yang mereka anggap benar.

Paham radikal saat ini tersebar luas dan memberikan pengaruh yang luar biasa dalam perkembangan islam di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Bogor yang

terletak di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Bogor merupakan wilayah luas peri-urban dari DKI Jakarta, yang memiliki peran sebagai penyangga, baik secara aktivitas ekonomi maupun fungsi lingkungan hidup. Kabupaten Bogor merupakan salah satu daerah strategis bagi masyarakat yang bekerja di kawasan industri DKI Jakarta untuk menjadikan Kabupaten Bogor sebagai tempat tinggal mereka. (Prabowo 2020)

Kabupaten Bogor merupakan salah satu wilayah yang ada di Jawa Barat dan memiliki luas 298.838,304 Ha. Secara geografis, wilayah Kabupaten Bogor terletak antara 6 18'0''LU – 6 47'10'' LS dan 106 23'45'' – 107 13'30'' Bujur Timur dengan tipe morfologi wilayah yang bervariasi, dari dataran yang relatif rendah di bagian utara hingga dataran tinggi di bagian selatan, yakni sekitar 29,28% yang berada pada ketinggian 15 – 100 meter diatas permukaan laut (dpl), 42,62% berada pada ketinggian 100-500 meter dpl, 19,53% berada pada ketinggian 500-1000 meter dpl, 8,43% berada pada ketinggian 1.000 – 2.000 meter dpl dan 0,22% berada pada ketinggian 2.000 – 2.500 meter dpl. (Prabowo 2020)

Terdapat beberapa wilayah yang berbatasan dengan Kabupaten Bogor, diantaranya adalah:

1. Sebelah Utara: berbatasan dengan Kabupaten Tangerang, Kota

- Tangerang Selatan, Kota Depok dan Kabupaten/Kota Bekasi.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lebak.
 3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Karawang, Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Purwakarta.
 4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Cianjur.
 5. Sedangkan bagian tengah berbatasan dengan Kota Bogor. (Purnomo dkk. 2023)

Kabupaten Bogor memiliki kondisi morfologis yang sebagian besar merupakan dataran tinggi, perbukitan dan pegunungan dengan batuan penyusunannya didominasi oleh hasil letusan dari gunung yang terdiri dari andesit, tufa dan basalt. Gabungan batu tersebut termasuk dalam jenis batuan relatif lulus air dimana kemampuannya meresap air hujan tergolong besar. Jenis pelapukan batuan ini relatif rawan terhadap gerakan tanah jika mendapatkan siraman curah hujan yang tinggi. Jenis tanah penutup di dominasi oleh material vulkanik lepas yang sangat peka terhadap erosi. Material vulkanik tersebut antara lainnya adalah Latasol, Aluval, Regosol, Podsolik dan Andosol. Oleh karena itu, beberapa wilayah yang ada di Kabupaten Bogor sangat rawan terhadap tanah longsor.

Kabupaten bogor terbagi menjadi 40 kecamatan dengan 435 desa atau

kelurahan didalamnya. Berdasarkan data dari BPIW Kementerian PUPR, Kabupaten Bogor melingkupi 42,34% dari total luas kawasan Jabodetabekpunjur yang mencapai 706,246,87 hektar. Populasi penduduk di Kabupaten Bogor saat ini mencapai hampir 5.000.000 jiwa. Dengan laju pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi, menyebabkan Kabupaten Bogor menjadi kabupaten dengan penduduk terbanyak di Indonesia. Hal ini disebabkan sejak masa orde baru, banyak pendatang yang memilih Kabupaten Bogor sebagai tempat tinggal karena lokasinya yang tak jauh dari Jakarta.

Karena padatnya penduduk di Kabupaten Bogor disebabkan banyaknya pendatang dari berbagai wilayah yang menetap di Kabupaten Bogor, menyebabkan penyebaran paham radikal dan aliran sesat tersebar dengan cepat dan mempengaruhi kehidupan sosial dan budaya masyarakat bogor sendiri.

Beberapa kasus paham radikalisme yang tersebar di Kabupaten Bogor adalah adanya gerakan Ahmadiyah yang diprakarsai oleh Mirza Gulam Ahmad yang mengaku sebagai nabi terakhir dan ajarannya tersebar di Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor.

Selain itu, di Kecamatan Cileungsi juga terdapat aliran sesat yang diprakarsai oleh Satrio Piningit yang mengaku bahwa dirinya adalah tuhan. Ajaran sesat tersebut

menyebar semakin luas sehingga membuat khawatir masyarakat.

Oleh karena itu, MUI Kabupaten Bogor memiliki peran penting guna menyadarkan masyarakat dari paham radikal dan aliran sesat yang tersebar di lingkungan Kabupaten Bogor.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan dengan cara analisis dan bersifat deskriptif. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus menunjukkan pada sebuah fenomena yang diteliti secara mendalam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosial budaya merupakan bentuk gabungan dari istilah sosial dan budaya. Sosial dalam arti masyarakat, budaya atau kebudayaan dalam arti sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Sosial budaya dalam arti luas mencakup segala aspek kehidupan. Berdasarkan hal tersebut, sistem sosial budaya Indonesia adalah totalitas tata nilai, tata sosial dan tata laku manusia Indonesia yang merupakan manifestasi dari karya, rasa dan cipta di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan UUD 1945. (Hisyam 2021)

Tujuan dari sistem budaya di Indonesia dapat dibagi menjadi dua, yaitu secara umum dan secara khusus. Secara umum, sistem budaya di Indonesia tujuannya adalah untuk mengkaji sistem sosial dan sistem budaya yang ada di masyarakat Indonesia dan bagaimana manusia dapat mengembangkan kepribadiannya sebagai makhluk sosial dan makhluk budaya, sehingga mampu menanggapi secara kritis dan berwawasan luas tentang masalah sosial budaya dan mampu menyelesaikan secara arif dan manusiawi. (Hisyam 2021)

Sedangkan tujuan dari sistem sosial budaya di Indonesia secara khusus adalah:

1. Mempertajam kepekaan terhadap sosial budaya dan lingkungan sosial budaya, terutama untuk kepentingan profesi.
2. Memperluas pandangan tentang masalah sosial budaya dan masalah kemanusiaan, serta mengembangkan kemampuan daya kritis terhadap kedua masalah tersebut.
3. Menghasilkan calon pemimpin bangsa dan negara yang tidak bersifat kedaerahan dan tidak terkotak-kotak oleh disiplin ilmu yang ketat dalam menanggapi, menangani masalah dan nilai-nilai dalam lingkungan sosial budaya.

4. Meningkatkan kesadaran terhadap nilai manusia dan kehidupan manusiawi.
5. Membina kemampuan berfikir dan bertindak objektif untuk menangkal pengaruh negatif yang dapat merusak lingkungan sosial budaya. (Hisyam 2021)

Manusia dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena manusia adalah pendukung keberadaan suatu kebudayaan. Kebudayaan yang terdapat dalam suatu masyarakat harus senantiasa memiliki, dan menjadi fungsi yang dapat menunjang pemenuhan kebutuhan bagi anggota pendukung kebudayaan. Hal tersebut harus menjamin kelestarian kehidupan biologis, memelihara ketertiban serta memberikan motivasi kepada para pendukungnya agar dapat bertahan hidup dan melakukan kegiatan untuk kelangsungan hidup. (Hisyam 2021)

Dalam jangka waktu tertentu, kebudayaan mengalami perubahan. Leslie White mengemukakan bahwa kebudayaan adalah fenomena yang selalu berubah sesuai dengan lingkungan alam sekitar dan keperluan suatu komunitas pendukungnya. Haviland pun menyebutkan bahwa salah satu penyebab mengapa kebudayaan berubah karena lingkungan yang dapat menuntut kebudayaan yang bersifat adaptif. Dalam hal ini, perubahan lingkungan yang

dimaksud bisa menyangkut lingkungan alam maupun sosial.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) merupakan wadah yang digunakan untuk bermusyawarah bagi para ulama, zu'ama dan cendikiawan muslim di Indonesia yang memiliki peran untuk membimbing, membina dan mengayomi masyarakat muslim di seluruh Indonesia. MUI berdiri pada tanggal 7 Rajab 1395 yang bertepatan dengan 26 Juli 1975 di Jakarta, Indonesia.

MUI di dirikan sebagai hasil pertemuan atau musyawarah para ulama, zu'ama dan cendikiawan muslim yang datang dari berbagai penjuru tanah air yang meliputi 26 provinsi di Indonesia pada masa itu. 10 orang ulama merupakan ulama yang dihadirkan dari organisasi masyarakat islam tingkat pusat seperti NU, Muhammadiyah, Syarikat Islam, Perti, Al-Washliyah, Math'laul Anwar, PTDI, DMI, GUPPI, dan Al-Ittihadiyyah. 4 ulama didatangkan dari Dinas Rohani Islam, Angkatan Darat, Angkatan laut dan Polri, serta 13 orang tokoh atau cendikiawan yang merupakan tokoh perorangan.

Saat ini banyak terjadi permasalahan di lingkungan masyarakat, salah satunya adalah tersebarnya paham radikal yang terjadi di wilayah kabupaten Bogor sehingga terjadi keresahan bagi masyarakat. Hal inilah yang menuntut MUI Kabupaten Bogor untuk melakukan sosialisasi guna memberikan pengetahuan

serta menghimbau kepada masyarakat luas agar tidak terpengaruh oleh paham radikal.

Salah satu kegiatan MUI Kabupaten Bogor dalam mensosialisasikan ajaran yang benar adalah melalui MUI Goes To School (MGTS) dan MUI Goes To Majelis Taklim (MGTM). Selain itu terdapat kegiatan sosialisasi lainnya baik kepada kader MUI maupun kepada masyarakat luas.

Penyebaran paham radikal di Kabupaten Bogor telah menjadi kabar yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, hal tersebut dikarenakan banyaknya faham keagamaan menyimpang yang ada di Kabupaten Bogor dan ajaran tersebut memiliki banyak pengikut. Faham keagamaan yang disebarkan oleh beberapa kelompok yang ada di Kabupaten Bogor tidak sesuai dengan ajaran agama islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, sehingga hal tersebut bisa dikatakan sesat.

Istilah sesat merupakan terjemah dari kata *dhalla-yadhillu-dhalala* dalam bahasa arab yang berarti sesat atau menyimpang dari kebenaran dan tuntutan agama. (Munawwir, Ma'shum, dan Munawwir 1984) Yang dimaksud dengan istilah sesat dalam tulisan ini adalah menyimpang dari ajaran agama yang benar atau tuntunan agama yang diajarkan oleh para ulama.

Menurut MUI, terdapat 10 kriteria aliran sesat, diantaranya adalah:

- a) Mengingkari rukun iman dan rukun islam

- b) Meyakini dan atau mengikuti akidah yang tidak sesuai dalil syar'i (Al-Quran dan Sunnah)
- c) Meyakini turunnya wahyu setelah Al-Quran
- d) Mengingkari otentisitas dan atau kebenaran isi Al-Quran
- e) Melakukan penafsiran Al-Quran yang tidak berdasarkan kaidah tafsir
- f) Mengingkari kedudukan hadist Nabi sebagai sumber ajaran islam
- g) Melecehkan dan atau merendahkan para nabi dan rasul
- h) Mengingkari Nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul terakhir
- i) Mengubah pokok-pokok ibadah yang telah ditetapkan syariat
- j) Dan mengkafirkan sesama muslim tanpa dalil syar'i.

Terdapat bentuk aliran sesat yang ada di Indonesia khususnya di Kabupaten Bogor seperti:

1. Faham Keagamaan

Faham keagamaan yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam dan tersebar di Kabupaten Bogor diantaranya adalah: Aliran Ahmadiyah, Inkar Sunnah, Salamullah (Lia Eden), Al-Qiyadah Al-Islamiyah, Mahesa Kurung, Satrio Piningit, Islam Al-Haq dan lain sebagainya.

2. Gerakan Keagamaan

Gerakan keagamaan yang menyimpang lebih bersifat politik dengan mengatasnamakan islam, tetapi mereka

mengajarkan ajaran islam yang tidak sesuai dan tidak dibenarkan dalam islam, gerakan tersebut diantaranya adalah NII KW IX dan Gerakan Radikalisme Islam.

Dengan adanya permasalahan sosial dan keagamaan yang sangat mengganggu masyarakat Kabupaten Bogor, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor sebagai wadah diskusi dan berkumpulnya para ulama memiliki tugas yang tidaklah mudah untuk mencegah paham radikal dan aliran sesat agar tidak berkembang lebih luas lagi di Kabupaten Bogor.

Dalam menyelesaikan permasalahan terkait paham radikal dan ajaran sesat di Kabupaten Bogor, MUI Kabupaten Bogor terlebih dahulu mendidik dan mengajarkan para kadernya untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di Kabupaten Bogor. Melalui kader-kadernya yang dicetak melalui Pendidikan Kader Ulama yang saat ini telah menghadirkan 16 angkatan, para kader ditugaskan untuk terjun ke masyarakat khususnya kepada pemuda yang lebih rentan terkena paham radikal dan ajaran sesat guna dilakukan sosialisasi dan diberikan pemahaman yang meluas sehingga bisa diterima dengan baik.

MUI Kabupaten Bogor memiliki berbagai kegiatan yang diorganisir oleh Lembaga Pengkajian Keagamaan dan Pemberdayaan Umat (LPKPU). Beberapa kegiatan sosial yang dilakukan oleh LPKPU adalah sosialisasi pencegahan

aliran sesat dan paham radikalisme bagi pelajar dan majelis taklim, sosialisasi terkait bahaya LGBT bagi pelajar, pembinaan kepada MUI di tiap kecamatan dan lainnya.

Program MUI Kabupaten Bogor berupa MUI *Goes to School* (MGTS) dan MUI *Goes to Majelis Taklim* (MGMT) merupakan inovasi dan solusi yang diciptakan oleh MUI guna menyampaikan ajaran islam yang sesuai dengan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah dan mencegah pemahaman radikal yang kemungkinan besar ada dan tersebar di lingkungan masyarakat.

Kegiatan sosialisasi oleh LPKPU dilaksanakan di beberapa titik seperti MUI Kabupaten Bogor, sekolah, majelis taklim, masjid maupun kantor kecamatan guna menyukseskan sosialisasi tersebut. Setiap tahunnya, MUI Kabupaten Bogor melaksanakan sosialisasi tersebut yang disampaikan oleh kader-kader dari MUI Kabupaten Bogor.

Pada tahun 2022, kader MUI Bogor yang merupakan mahasiswa Pendidikan Kader Ulama (PKU) Angkatan ke 16 mendatangi beberapa sekolah SMA/SMK sederajat guna melakukan sosialisasi pencegahan aliran sesat dan paham radikalisme kepada para pelajar. Kegiatan sosialisasi tersebut dilakukan oleh para kader MUI di beberapa wilayah Kabupaten

Bogor seperti Bogor Timur, Bogor Tengah, Bogor Selatan, Bogor Barat I dan Bogor Barat II. Kegiatan sosialisasi tersebut disampaikan kepada para siswa kelas 12 guna sebagai bekal para siswa yang akan segera terjun pada dunia perkuliahan dan dunia kerja setelah lulus dari sekolah.

Kegiatan MUI Goes to School tersebut mendapatkan sambutan hangat dan diterima dengan baik oleh sekolah maupun para siswa. Banyak hal yang mereka ketahui baik guru maupun siswa terkait banyaknya paham radikal dan aliran sesat yang tersebar di Kabupaten Bogor setelah mengikuti rangkaian MGTS yang disampaikan oleh para kader MUI. Kegiatan tersebut menjadi inovasi dan solusi yang dicetuskan oleh MUI Kabupaten Bogor guna menghentikan penyebaran ajaran islam yang tidak sesuai Ahlussunnah wal Jama'ah.

KESIMPULAN

Dengan banyaknya paham radikal dan aliran sesat yang tersebar di wilayah Kabupaten Bogor menyebabkan kehidupan sosial dan budaya masyarakat sekitar terganggu, sehingga hadirnya program MUI Goes to School menjadi salah satu inovasi dan solusi yang diciptakan oleh MUI dibawah naungan LPKPU dalam mengantisipasi tersebarnya paham radikal juga aliran sesat lebih luas lagi terhadap masyarakat.

Para kader MUI bogor yang melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat khususnya pada remaja yang berada di kelas 12 SMA/MA/SMK memaparkan secara rinci terkait gambaran geografis Kabupaten Bogor yang padat akan penduduk dan pendatang sehingga menyebabkan banyak terbentuknya gerakan-gerakan menyimpang dari ajaran islam yang sesuai dengan Ahlussunnah wal Jama'ah.

Adanya sosialisasi dari MUI melalui para kadernya dapat membuka wawasan masyarakat luas khususnya para remaja yang akan terjun pada dunia perkuliahan dan dunia kerja. Banyak dari masyarakat yang hanya mengetahui beberapa kelompok ajaran sesat seperti Lia Eden, tetapi mereka tidak mengetahui jika gerakan tersebut ada di wilayah Kabupaten Bogor. Sehingga, inovasi yang dicetuskan oleh MUI Kabupaten Bogor sangat bermanfaat bagi masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- <https://mui-bogor.org/index.php/sejarah-mui/> Diakses pada tanggal 14 Mei 2024.
- Hisyam, Ciek Julyati. 2021. *Sistem sosial budaya Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemenag, RI, ed. 2014. *Radikalisme agama, tantangan kebangsaan*.

Cetakan pertama. Jakarta:
Direktorat Jenderal Bimbingan
Masyarakat Islam Kemenag RI.

Munawwir, Ahmad Warson, Ali Ma'shum,
dan Zainal Abidin Munawwir.
1984. *Al-Munawwir, Kamus Arab-
Indonesia*. Surabaya: Pustaka
Progresif.

Prabowo, Yova Laksmiana Aji. 2020.
“Road Racing Training Center
Sentul International Circuit Melalui
Pendekatan Arsitektur Moderen.”
PhD Thesis, Universitas Atma Jaya
Yogyakarta, Yogyakarta.

Purnomo, Agustina Multi, M. A. K.
Budiman, R. A. Supriatna, Hendra
Wijaya, A. E. Komara, dan Hanif
Anshory. 2023. *Pokok Pikiran
Kebudayaan Daerah Kabupaten
Bogor*. Bogor: Unida Press.